BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diambil dari jurnal-jurnal penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti oleh peneliti.

1. (Ardiyansyah, 2024) Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Perangkat Desa di Desa Sebasang Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan efektivitas kinerja perangkat desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menemukan bahwa kepemimpinan Kepala Desa belum optimal dalam meningkatkan efektivitas kinerja perangkat desa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1) Kepemimpinan Kepala Desa belum optimal dalam meningkatkan efektivitas kinerja perangkat desa sesuai dengan ciri-ciri kepemimpinan yang baik menurut Pasolong (2015:46). Hal ini dikarenakan dalam menjalankan kepemimpinannya kepada desa belum dapat meningkatkan peran aktif pegawai dalam mengikuti musyawarah desa, selain itu kepala desa mengalami kesulitan dalam memilih alternatif suatu kegiatan, tingkat kerjasama antar perangkat desa yang masih kurang. 2) Adanya hambatan Kepala Desa dalam menjalankan kepemimpinannya untuk meningkatkan efektivitas kinerja perangkat desa. Hal ini dikarenakan

kepala desa kurang didukung oleh peran aktif perangkat desa dalam mengikuti rapat desa, selain itu kepala desa kesulitan dalam memilih alternatif suatu kegiatan, kurangnya kerja sama antar perangkat desa, selain itu kurang sesuainya kinerja perangkat desa dengan apa yang diharapkan oleh kepala desa. Penelitian ini memberi gambaran bahwa efektivitas kepemimpinan menjadi faktor yang penting dalam mewujudkan disiplin dan kinerja perangkat desa.

2. (Hapsari *et al*., 2023) Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Nusa Agung Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Pentingnya peran kepemimpinan bagi seorang pemimpin terletak pada kemampuannya untuk memberikan contoh melalui sikap dan tindakan, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan kerja yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Nusa Agung Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa belum optimal, dengan kurangnya disiplin Perangkat Desa karena pengawasan yang kurang ketat dan kurangnya peraturan yang diterapkan untuk mendorong disiplin kerja. Hal ini menegaskan bahwa perlunya peran kepala desa dalam menciptakan budaya kerja disiplin di tingkat pemerintahan desa.

3. (Aidella Fitri, 2023) Peran Kepala Desa sebagai Motivator dalam Meningkatkan Disiplin Waktu Aparatur Desa di Kantor Desa Muang Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Terkait dengan masalah peran kepala desa sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin waktu, masih kita dengar ataupun kita rasakan adanya kepala desa yang belum berperan kepada aparaturnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peran kepala desa sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin waktu aparatur desa di kantor desa muang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan cara menyimpulkannya dimulai dari tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Disiplin Waktu Aparatur Desa Di Kantor Desa Muang Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong dikategorikan berperan. Hal ini menunjukan pentingnya kepemimpinan kepala desa dalam membentuk perilaku disiplin aparatur.
4. (Septi Lisani, 2024) Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Disiplin Waktu Aparatur Desa Murutuwu Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito Timur. Kepala Desa merupakan salah satu unsur aparatur negara dalam

memimpin lembaga pemerintahan negara atau birokrasi pada tingkat desa yang mempunyai tugas yang penting dalam kemajuan suatu desa, sehingga dalam pelaksanaan tugas sehari-hari yang berhubungan dengan penyajian data dan informasi yang dibutuhkan semakin dituntut untuk memperlancar pelaksanaan tugas pemerintahan, khususnya kedisiplinan kerja aparat desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kepala desa dalam meningkatkan disiplin waktu aparatur Desa Murutuwu Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito Timur. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif yaitu Redukasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran kepala desa dalam meningkatkan disiplin waktu aparatur Desa Murutuwu Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito Timur dikategorikan berperan. Temuan ini memperkuat bahwa kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap kedisiplinan kerja dalam pemerintahan desa.

5. (Saipul Arip Watoni, 2023) Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Kedisiplinan Aparatur Desa di Kantor Desa Lebah Sempaga Kecamatan Narmada. Dalam peraturan perundang-undangan Desa UU No. 6 Tahun

2014 pasal 2, 3, dan 26 sudah di atur mengenai berbagai hal yang berkenaan dengan tupoksi kepala Desa yang memiliki hak penuh untuk mengelola dan menjalankan roda pemerintahan Desa yang di pimpinya jadi seharusnya semua pemerintahan desa mestinya harus senantiasa menjaga dan meningkatkan kedisiplinan agar pelayanan pemerintahan Desa itu bisa maksimal. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kepala Desa terhadap peningkatan kedisiplinan aparatur desa di Kantor Desa Lebah Sempaga. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data di kumpulkan dengan teknik wawancara dan dokumentasi kepada informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Kepala Desa dalam meningkatkan kedisiplinan Aparatur Desa di Kantor Desa Lebah Sempaga sudah terlaksana dengan baik dalam meningkatkan kedisiplinan aparatur desa yang terlihat pada kinerja aparatur desa. Hal ini mendukung pandangan bahwa kepemimpinan yang efektif berkontribusi langsung terhadap kedisiplinan aparatur pemerintah desa.

Tabel 1. Relevansi Penelitian

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ardiyansyah & Donny Wijaya (2024)	Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Efektivitas	Penelitian ini menemukan bahwa **kepemimpinan Kepala Desa belum optimal**	Penelitian ini memiliki persamaan dengan fokus penelitian peneliti karena **sama-sama**	Perbedaan yang utama adalah bahwa penelitian ini **berfokus pada efektivitas kinerja perangkat desa**

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Kinerja Perangkat Desa di Desa Sebasang Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa	dalam meningkatkan efektivitas kinerja perangkat desa. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi perangkat desa dalam musyawarah, lemahnya kerja sama antarperangkat, serta kesulitan Kepala Desa dalam memilih alternatif kegiatan. Hambatan lain yang muncul adalah kurangnya dukungan perangkat desa dalam mengikuti rapat, ketidaksesuaian kinerja dengan harapan Kepala Desa, serta minimnya koordinasi internal. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja perangkat desa.	**menyoroti pentingnya peran Kepala Desa dalam meningkatkan kualitas kerja aparatur.** Baik penelitian sebelumnya maupun penelitian ini melihat bahwa kepemimpinan memegang peranan strategis dalam menciptakan pemerintahan desa yang efektif. Keduanya juga menegaskan bahwa masalah yang muncul pada tingkat aparatur seperti rendahnya partisipasi, kedisiplinan, atau kinerja yang berkaitan dengan bagaimana Kepala Desa menjalankan perannya sebagai pemimpin.	**secara umum,** sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti **secara khusus menitikberatkan pada bagaimana Kepala Desa berperan dalam menegakkan kedisiplinan aparatur.** Penelitian Ardiyansyah lebih luas pada aspek kinerja, sedangkan penelitian ini mempersempit fokus pada disiplin kerja sebagai komponen utama pembentukan tata kelola pemerintahan desa yang baik. Selain itu, penelitian ini menyoroti disiplin sebagai problem inti dan sebagai objek utama analisis, sesuatu yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian Ardiyansyah.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Rindy Putri Hapsari, I Gusti Made Darma, & Ariyanto (2023)	Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa Nusa Agung Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.	Penelitian ini menunjukkan bahwa **kepemimpinan Kepala Desa Nusa Agung belum berjalan optimal** dalam meningkatkan kinerja perangkat desa. Perangkat desa masih menunjukkan kedisiplinan kerja yang rendah akibat lemahnya pengawasan serta tidak adanya aturan internal yang secara tegas mengatur disiplin aparatur. Kepala desa juga belum maksimal dalam menjalankan peran sebagai pengarah, pengawas, dan pengambil keputusan. Kondisi tersebut berdampak pada pelaksanaan tugas perangkat desa yang belum efektif dan belum mencerminkan kinerja yang ideal.	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena **sama-sama menyoroti peran kepala desa terhadap perilaku dan kualitas kerja aparatur desa,** terutama yang berkaitan dengan aspek kedisiplinan. Kedua penelitian menekankan bahwa kepala desa memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku kerja perangkat desa, memastikan kepatuhan terhadap aturan, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung tercapainya tujuan pemerintahan desa	Perbedaan utamanya terletak pada ruang lingkup analisis. Penelitian Hapsari dkk. Lebih berfokus pada **kinerja perangkat desa secara umum**, sementara penelitian ini secara spesifik menitikberatkan pada **peran kepala desa dalam menegakkan kedisiplinan aparatur desa** sebagai bagian dari upaya menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik. Penelitian terdahulu tidak mengupas aspek kedisiplinan secara mendalam, sedangkan penelitian ini menjadikan disiplin kerja sebagai fokus utama yang dianalisis secara lebih terarah

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Aidella Fitri & Eddy Suriyani (2023)	Peran Kepala Desa sebagai Motivator dalam Meningkatkan Disiplin Waktu Aparatur Desa di Kantor Desa Muang Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong	Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala desa sebagai motivator **telah dilaksanakan namun belum optimal** dalam meningkatkan disiplin waktu aparatur desa. Kepala desa telah berupaya memberikan dorongan, pembinaan, serta pengaruh kepada aparatur desa berdasarkan indikator peran motivator menurut Bintoro Tjokroamidjojo (2006). Namun, masih ditemukan aparatur yang kurang merespons dorongan tersebut, yang tampak dari keterlambatan hadir ke kantor serta kurangnya konsistensi dalam mematuhi jam kerja. Penelitian ini menegaskan bahwa upaya	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena **sama-sama membahas peran kepala desa dalam membentuk disiplin aparatur desa.** Keduanya melihat kepala desa sebagai aktor kunci yang bertanggung jawab menanamkan kedisiplinan melalui arahan, motivasi, dan pembinaan. Penelitian Fitri & Suriyani juga menekankan bahwa disiplin aparatur merupakan faktor penting dalam mewujudkan pelayanan publik yang baik, sejalan dengan tujuan penelitian ini yang berfokus pada upaya menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang baik melalui	Perbedaan utama terletak pada fokus kajian. Penelitian Fitri & Suriyani berfokus pada **disiplin waktu** aparatur desa dan menggali bagaimana kepala desa berperan sebagai motivator dalam konteks kepatuhan terhadap jam kerja. Sementara itu, penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas karena meneliti **peran kepala desa dalam menegakkan kedisiplinan aparatur secara menyeluruh,** tidak terbatas pada disiplin waktu saja, tetapi juga disiplin perilaku, kepatuhan terhadap aturan, dan komitmen kerja sebagai bagian dari upaya membangun tata kelola pemerintahan desa yang baik. Selain itu, penelitian ini tidak hanya melihat motivasi sebagai faktor tunggal, tetapi juga menilai bagaimana kepala desa menggunakan kewenangan, pengawasan, dan

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			motivasi dari kepala desa memiliki pengaruh terhadap peningkatan disiplin, tetapi belum sepenuhnya efektif karena adanya faktor internal aparatur dan keterbatasan pengawasan.	penegakan disiplin.	kepemimpinan untuk menegakkan kedisiplinan aparatur
4.	Septi Lisani & Muhammad Noor Ifansyah (2024)	Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Disiplin Waktu Aparatur Desa Murutuwu Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito Timur	Penelitian ini menemukan bahwa kepala desa telah berperan sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin waktu aparatur, khususnya melalui pendorong semangat, pembinaan, serta pemberian pengaruh. Dua indikator yaitu pendorong semangat dan pembinaan yang dikategorikan berperan, sedangkan indikator memberi pengaruh dinilai	Persamaannya terletak pada fokus yang sama, yaitu melihat bagaimana kepala desa berperan dalam membentuk dan menegakkan kedisiplinan aparatur desa. Kedua penelitian mengakui bahwa disiplin merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa, sehingga peran kepala desa sebagai penggerak kedisiplinan menjadi aspek utama yang dikaji.	Perbedaan utama terdapat pada lingkup pembahasan. Penelitian ini hanya menitikberatkan pada disiplin waktu aparatur desa, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan meninjau disiplin kerja secara lebih menyeluruh sebagai bagian dari upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik. Selain itu, penelitian ini hanya mengukur peran kepala desa dari perspektif motivator, sementara penelitian yang sedang dilakukan menilai peran kepala desa dalam konteks yang lebih luas, termasuk fungsi

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			cukup berperan. Secara keseluruhan, kepala desa dinilai berperan dalam mempengaruhi kedisiplinan waktu aparatur, meskipun masih terdapat aparatur yang belum sepenuhnya menunjukkan respons disiplin yang konsisten.		pengawasan, ketegasan, dan penegakan aturan sebagai bagian dari pembentukan kedisiplinan kerja aparatur.
5.	Saipul Arip Watoni dan Tim KKP Lebah Sempaga (2023)	Peran Kepala Desa dalam Meningkatkan Kedisiplinan Aparatur Desa di Kantor Desa Lebah Sempaga Kecamatan Narmada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa telah melaksanakan perannya dengan baik dalam meningkatkan kedisiplinan aparatur desa. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi interpersonal, informasional, pengambilan keputusan, dan pengawasan. Kepala desa aktif memberikan arahan dan motivasi dalam apel pagi, menyampaikan	Persamaan terletak pada fokus utama yang sama, yaitu menilai bagaimana kepala desa berperan dalam meningkatkan kedisiplinan aparatur desa sebagai bagian penting dari efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa. Kedua penelitian melihat kedisiplinan sebagai syarat terciptanya tata kelola pemerintahan desa yang baik, sehingga peran kepala desa	Perbedaannya berada pada pendekatan dan lingkup indikator. Penelitian ini menggunakan empat peran kepemimpinan yaitu, interpersonal, informasional, pengambilan keputusan, dan pengawasan, untuk menilai peningkatan kedisiplinan aparatur. Sementara itu, penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada disiplin kerja secara lebih komprehensif, tidak hanya disiplin waktu, dan menempatkan disiplin sebagai variabel penting dalam

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			informasi secara langsung, menerapkan mekanisme sanksi bertahap, serta melakukan pengawasan yang ditopang oleh keteladanan dan kontrol diri. Hal ini berdampak pada meningkatnya kedisiplinan aparatur yang tampak pada pelaksanaan tugas pelayanan administrasi.	menjadi faktor yang sangat menentukan.	efektivitas kinerja pemerintahan desa

Sumber: Peneliti, 2026

Jadi, dari tabel relevansi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus kajian. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kinerja perangkat desa secara umum atau hanya melihat disiplin dari sisi waktu dan motivasi. Sementara itu, penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada peran kepala desa dalam menegakkan kedisiplinan aparatur desa secara lebih menyeluruh. Disiplin kerja dipahami tidak hanya sebagai ketepatan waktu, tetapi juga mencakup perilaku kerja, kepatuhan terhadap aturan, dan komitmen aparatur dalam menjalankan tugas, yang semuanya

dipandang sebagai bagian penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik.

B. Landasan Teori

1. Administrasi Publik

Administrasi publik merupakan dasar yang menjelaskan bagaimana proses pengelolaan dan pengaturan kegiatan pemerintahan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Secara etimologis, kata *administrasi* berasal dari bahasa Latin *administrare*, yang berarti mengelola, memimpin, atau melayani. Menurut Dwight Waldo dalam (Pasolong, 2016)), administrasi adalah daya upaya kooperatif yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan tingkat rasionalitas yang tinggi. Menurut (Siagian, 2004), administrasi dapat dipahami sebagai seluruh rangkaian proses kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang dijalankan secara rasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara itu, (Gie, 1993) menjelaskan bahwa administrasi merupakan serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan oleh sekelompok orang melalui kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Istilah publik berasal dari bahasa Inggris *public*, yang merujuk pada sesuatu yang bersifat umum, masyarakat luas, atau orang banyak. Dalam penggunaannya, kata publik sering diterjemahkan secara beragam oleh berbagai kalangan sesuai dengan kepentingan atau sudut pandang masing-masing. Pengertian mengenai publik sendiri telah banyak dibahas oleh para

ahli, namun definisinya kerap berbeda karena dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan maupun persepsi masing-masing pakar. (Syafi'ie, 1999) menjelaskan bahwa publik merupakan sekelompok manusia yang memiliki kesamaan dalam cara berpikir, perasaan, harapan, sikap, serta perilaku yang dianggap benar dan baik berdasarkan nilai dan norma yang mereka anut.

Administrasi publik sendiri merupakan penerapan administrasi dalam konteks pemerintahan dan pelayanan masyarakat. (Pasolong, 2017) mendefinisikan administrasi publik sebagai kerja sama sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan untuk memenuhi kebutuhan publik secara efektif dan efisien.

(Djani, 2020) dikutip dalam (Natalia, 2022) Perkembangan administrasi publik dapat dipahami melalui empat paradigma utama, yaitu *Old Public Administration* (OPA), *New Public Administration* (NPA), *New Public Management* (NPM), dan *New Public Service* (NPS). Setiap paradigma membawa karakteristik khas sesuai konteks perkembangan zamannya seperti yang dikemukakan oleh (Licari, 2012) OPA menekankan pemisahan antara administrasi dan politik serta berfokus pada prinsip manajemen ilmiah, namun memiliki keterbatasan karena peran administrasi dalam perumusan kebijakan masih terbatas. NPA kemudian muncul dengan menekankan bahwa kinerja administrasi publik tidak hanya diukur dari efisiensi dan efektivitas, tetapi juga dari aspek *social equity* atau keadilan sosial. Selanjutnya, NPM menekankan orientasi pada hasil, fleksibilitas birokrasi, serta pemenuhan kebutuhan

masyarakat dengan kecenderungan mengurangi peran pemerintah melalui mekanisme seperti privatisasi.

Sebagai kritik terhadap NPM, paradigma NPS menegaskan bahwa pemerintahan tidak seharusnya dijalankan seperti bisnis, melainkan harus berlandaskan prinsip demokrasi. NPS menekankan pelayanan kepada warga negara, kepentingan publik, nilai kewargaan, akuntabilitas, serta pelayanan yang berorientasi pada empati. Selain itu, Rondinelli (2007) Selain itu, konsep *good governance* menekankan prinsip partisipasi, supremasi hukum, transparansi, responsivitas, keadilan, efektivitas dan efisiensi, akuntabilitas, serta visi strategis, yang berkembang seiring dengan meningkatnya tuntutan demokrasi, pemberdayaan, partisipasi, dan desentralisasi.

Dimensi administrasi publik menurut (Keban, 2014) mencakup enam dimensi strategis yang saling berkaitan, yaitu dimensi kebijakan, organisasi, manajemen, moral dan etika, lingkungan, serta akuntabilitas kinerja. Dimensi kebijakan berkaitan dengan proses perumusan hingga evaluasi kebijakan publik, dimensi organisasi menekankan pada struktur dan pembagian tugas dalam organisasi pemerintahan, sedangkan dimensi manajemen berfokus pada pengelolaan sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Selanjutnya, dimensi moral dan etika menekankan pentingnya nilai integritas dan profesionalitas aparatur, dimensi lingkungan melihat pengaruh faktor sosial, politik, dan budaya terhadap administrasi publik, serta dimensi

akuntabilitas kinerja menekankan pertanggungjawaban kinerja aparatur kepada publik.

Dalam kaitannya dengan penelitian mengenai peran kepala desa dalam menegakkan kedisiplinan aparatur pemerintahan Desa Wungkur Nanakan, dimensi administrasi publik yang paling relevan adalah dimensi manajemen. Hal ini karena penegakan kedisiplinan aparatur berkaitan langsung dengan fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan oleh kepala desa, seperti perencanaan aturan kerja, pengorganisasian tugas aparatur, pengarahan melalui kepemimpinan, serta pengawasan terhadap pelaksanaan tugas. Melalui peran manajerial tersebut, kepala desa memiliki posisi strategis dalam membentuk perilaku disiplin aparatur guna meningkatkan kinerja pemerintahan desa.

Dalam konteks penelitian ini, administrasi publik digunakan untuk menjelaskan bagaimana kepala desa sebagai pimpinan pemerintahan desa berperan dalam mengelola aparatur dan memastikan pelaksanaan pemerintahan berjalan efektif. Melalui prinsip-prinsip administrasi publik, kepala desa bertindak sebagai administrator yang mengatur, mengarahkan, dan mengawasi seluruh aparatur desa agar bekerja sesuai aturan, standar, dan tujuan organisasi pemerintahan desa.

2. Pemerintahan Desa

Pemerintahan desa merupakan wujud penyelenggaraan otonomi di tingkat lokal yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan prakarsa dan hak asal usul desa. Berdasarkan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kepala desa menjadi unsur penyelenggara pemerintahan desa yang bertanggung jawab atas jalannya roda pemerintahan serta penegakan aturan dan kedisiplinan aparatur desa.

Perangkat pemerintahan desa adalah unsur penting di bawah Kepala Desa yang membantu penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa, terdiri dari Sekretariat Desa (Sekretaris Desa, Kepala Urusan Tata Usaha & Umum, Keuangan, Perencanaan), Pelaksana Teknis (Kepala Seksi Pemerintahan, Kesejahteraan, Pelayanan), dan Pelaksana Kewilayahan (Kepala Dusun). Mereka bekerja sama di bawah komando Kepala Desa untuk menjalankan tugas administratif dan operasional di tingkat desa.

Dalam konteks penelitian ini, pemerintahan desa digunakan untuk memahami struktur, fungsi, dan tanggung jawab kepala desa dalam pelaksanaan tata kelola pemerintahan. Kepala desa tidak hanya bertindak sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai figur yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan menjadi teladan bagi aparaturnya. Hal ini penting untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan kepala desa berpengaruh terhadap perilaku disiplin aparatur dalam menjalankan tugas pemerintahan di Desa Wungkur Nanakan Kecamatan Awang Kabupaten Barito Timur.

3. Peran

Peran menjelaskan bahwa setiap individu dalam organisasi memiliki posisi tertentu yang disertai seperangkat harapan dan tanggung jawab. Menurut (Norhijrah, 2025), peran merupakan sisi dinamis dari kedudukan atau status yang dimiliki seseorang. Status itu sendiri berisi seperangkat hak dan kewajiban. Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang menjalankan suatu fungsi. Pada hakikatnya, peran dapat dipahami sebagai rangkaian perilaku tertentu yang muncul dari suatu jabatan. Kepribadian individu turut memengaruhi bagaimana peran tersebut dijalankan. Meskipun terdapat perbedaan antarindividu, orang-orang yang memiliki jabatan atau kedudukan yang sama pada dasarnya memegang peran yang serupa. Peran juga dapat dipandang sebagai perilaku individu yang memiliki arti penting dalam struktur sosial masyarakat.

Sementara itu, (Tjokroamidjojo, 2004) menjelaskan bahwa peran mencakup tiga aspek utama.

a. Motivator

   Seorang motivator adalah individu yang mampu memberikan dorongan semangat kepada orang lain dengan harapan mereka dapat melakukan hal-hal yang lebih baik serta mencapai tujuan yang belum terwujud. Motivasi sangat penting terutama bagi orang-orang yang sedang menghadapi masalah, karena dorongan positif yang diberikan dapat menumbuhkan semangat dalam melaksanakan tugas. Umumnya motivasi ini lebih efektif

bila diberikan oleh seseorang yang memiliki kedudukan lebih tinggi dan dianggap sebagai teladan.

b. Fasilitator

Fasilitator adalah individu yang memiliki berbagai keahlian dan menggunakan kompetensinya bukan hanya sebagai ahli teknis, tetapi juga sebagai narasumber atau juru bicara dalam penyelesaian masalah. Peran fasilitator mencakup membantu memperlancar komunikasi dalam suatu kelompok agar mereka dapat memahami persoalan dan memecahkannya bersama. Seorang fasilitator tidak hanya memberikan pelatihan atau nasihat, tetapi harus mampu menjadi narasumber yang baik bagi berbagai jenis permasalahan.

c. Mobilisator

Mobilisator adalah pemimpin yang mampu menggerakkan suatu rencana agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam konteks pembangunan, pemimpin memiliki posisi penting untuk menentukan apakah suatu program dijalankan sesuai rencana atau tidak. Jika rencana dijalankan secara konsisten dan pemimpin mengambil kebijakan yang tepat, maka pembangunan dapat berhasil. Namun, bila hal tersebut tidak dilakukan, kegagalan dalam proses pembangunan dapat terjadi.

Dalam konteks penelitian ini, peran menjadi dasar untuk memahami bagaimana kepala desa menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dalam menegakkan kedisiplinan aparatur pemerintah desa Wungkur Nanakan.

Dengan ini, peneliti dapat menelaah sejauh mana kepala desa menjalankan peran sebagai motivator, fasilitator, dan mobilisator di pemerintahan desa.

Dengan demikian, keseluruhan teori ini akan membantu peneliti memahami secara komprehensif bagaimana kepala desa Desa Wungkur Nanakan Kecamatan Awang Kabupaten Barito Timur melaksanakan perannya dalam menciptakan aparatur desa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pelayanan publik.

4. Disiplin Kerja

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan aparatur pemerintahan yang profesional. Menurut (Siswanto Sastrohadiwiryo, 2019) disiplin kerja merupakan sikap yang mencerminkan rasa hormat, kepatuhan, serta ketaatan terhadap berbagai aturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Sikap ini juga tercermin dari kesediaan seseorang untuk melaksanakan aturan tersebut secara konsisten serta menerima konsekuensi apabila ia melanggar tugas maupun wewenang yang telah diberikan kepadanya. Menurut (Hasibuan, 2009) terdapat beberapa indikator yang memengaruhi tingkat kedisiplinan pegawai dalam suatu organisasi, yaitu:

a. Kehadiran Pegawai**.** Pegawai diharuskan hadir setiap hari dan tiba di kantor sebelum jam kerja dimulai. Umumnya, organisasi menggunakan kartu hadir atau mesin absensi untuk memantau kehadiran pegawai.
b. Ketepatan Jam Kerja. Hari dan jam kerja ditetapkan oleh pimpinan, dan pegawai wajib mematuhinya. Ini mencakup kepatuhan terhadap jadwal

kerja harian, tidak melanggar waktu istirahat, menghindari keterlambatan masuk kerja, serta mengikuti ketentuan jam kerja yang berlaku.

c. Penggunaan Pakaian Kerja dan Tanda Pengenal. Seluruh pegawai diwajibkan memakai pakaian yang rapi, sopan, serta menggunakan tanda pengenal selama bertugas. Banyak instansi menyediakan seragam khusus sebagai simbol kebersamaan dan identitas organisasi.

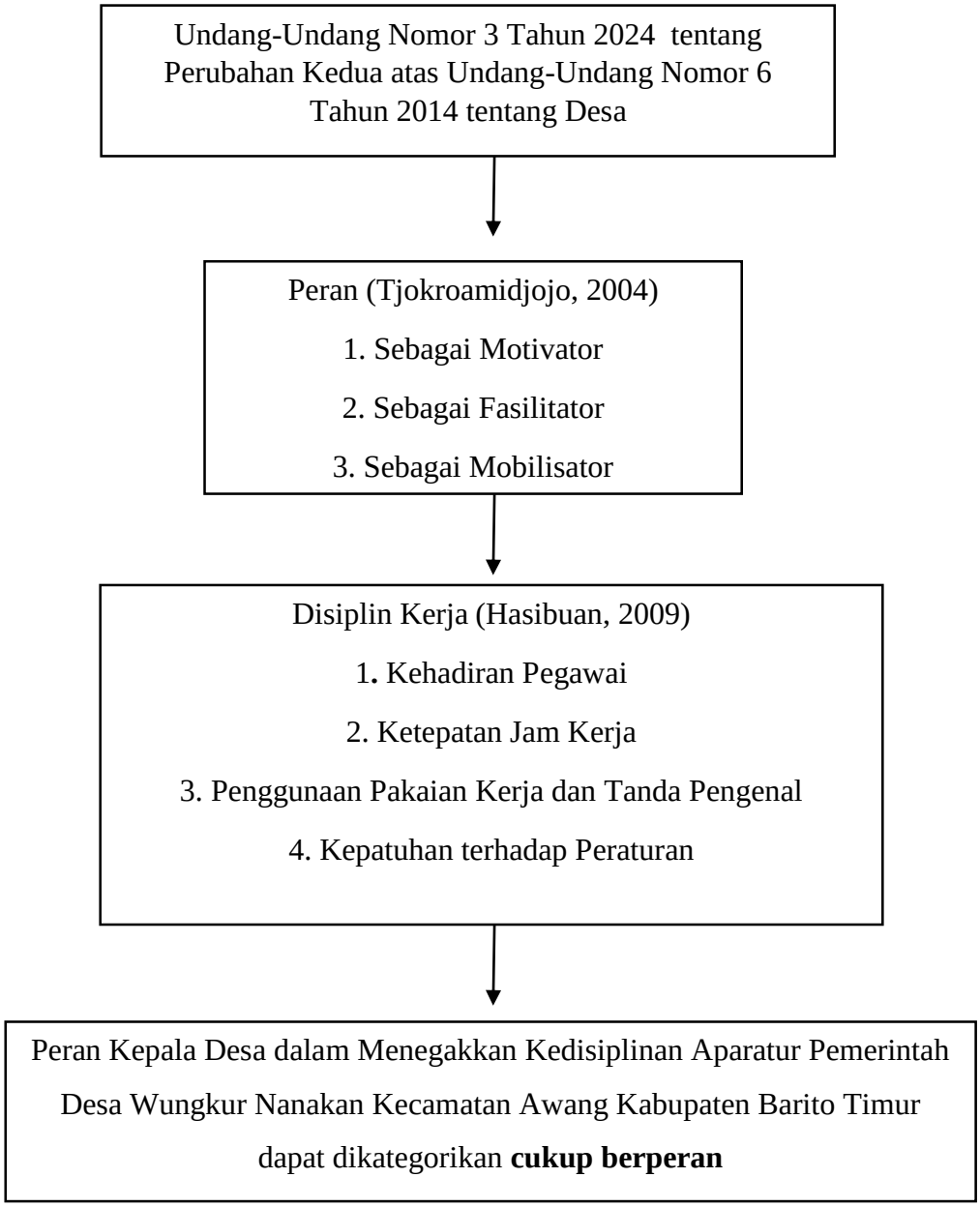
d. Kepatuhan terhadap Peraturan. Terkadang ada pegawai yang secara jelas menunjukkan ketidakpatuhan atau enggan melaksanakan tugas yang seharusnya dilakukan. Apabila perilaku tersebut berdampak pada kinerja, pimpinan perlu siap mengambil tindakan disiplin

Disiplin menjadi dasar bagi terciptanya keteraturan, tanggung jawab, dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas. Dalam penelitian ini, teori disiplin kerja digunakan untuk memahami bagaimana kepala desa menegakkan dan membina sikap disiplin di kalangan aparatur pemerintah desa. Melalui penerapan disiplin, kepala desa dapat menciptakan budaya kerja yang tertib, terarah, dan berorientasi pada pelayanan publik yang optimal.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian kualitatif, kerangka konseptual berfungsi untuk menjelaskan keterkaitan antara konsep-konsep utama yang digunakan dalam memahami fenomena penelitian. Kerangka ini tidak bersifat kaku seperti model kuantitatif, melainkan bersifat fleksibel, menggambarkan bagaimana teori digunakan sebagai alat bantu dalam menafsirkan data lapangan.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber : Peneliti, 2026